

Sleman Dulang Rp205,6 Miliar dari Pariwisata



Ilustrasi: Suarajatim.co.id

SUARAJATIM.CO.ID – Rapor positif dibukukan pariwisata¹⁾ Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, sepanjang 2018. Sleman mendulang income Rp205,6 Miliar dari sektor ini. Pendapatan besar ini adalah efek dari tingginya arus wisatawan. Sleman juga sukses mengeksplorasi beberapa event. Jumlah Rp205,6 Miliar itu, menempati porsi 23% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima Sleman. Sepanjang 2018, Sleman ini mampu mengumpulkan PAD²⁾ hingga Rp894 Miliar. Kadispar Sleman Sudarningsih mengungkapkan, PAD tahun 2018 telah diupayakan maksimal.

“Raihan PAD Sleman yang mendekati Rp1 Triliun tentu sangat bagus. Kami tentu makin gembira karena sektor pariwisata membukukan kontribusi hingga 23%. Angka ini menjadi bukti keberhasilan beberapa kebijakan pariwisata yang diterapkan di Sleman,” ungkap Sudarningsih, Kamis (3/1). Optimalisasi kontribusi PAD dari pariwisata Sleman diperoleh dari pajak³⁾ dan retribusi⁴⁾. Pajak ditarik dari hotel dan restoran yang tersebar di wilayah Sleman. Untuk retribusi, Sleman membukukan surplus 18% melebihi target yang ditetapkan.

Sepanjang 2018, retribusi Sleman dipatok Rp6,1 Miliar. Realisasi target tercapai hingga Rp7,2 Miliar. Sudarningsih menambahkan, angka retribusi di 2018 ini maksimal. “Income sektor pariwisata berasal dari beberapa item dan semuanya bagus. Untuk retribusi yang dikelola oleh Dispar bahkan melewati target. Jumlahnya surplus sekitar Rp1,1 Miliar dari target yang telah ditetapkan. Optimalisasi retribusi dan sumber lain tidak lepas dari banyaknya kunjungan wisatawan,” lanjutnya.

Dengan destinasi wisata lengkap, Sleman mampu menarik 7,76 Juta wisatawan sepanjang rentang Januari hingga November 2018. Jumlah ini memiliki porsi 96,99% dari target yang dicanangkan semula. Untuk tahun 2018, Sleman memasang target 8 Juta kunjungan wisatawan. Angka kunjungan wisatawan pada Januari-November 2018 ini surplus signifikan 24,5% dari tahun sebelumnya.

Track positif kunjungan wisatawan ini sudah terlihat pada beberapa tahun terakhir ini. Pada 2017 silam, Sleman menargetkan kunjungan wisatawan 6 Juta orang. Realisasinya surplus 1,2 Juta

wisatawan. Angka riilnya sekitar 7,2 Juta wisatawan. Sudarningsih mengatakan, target wisatawan 8 Juta di 2018 sudah terlampaui. Sebab, kunjungan wisatawan di Taman Tebing Breksi Prambanan sekitar 1 Juta pengunjung.

“Pariwisata memiliki kontribusi besar karena efek kunjungan wisatawan. Ujungnya retribusi dan pajak ini menjadi optimal. Sebelum tahun baru saja capaian target sudah 96,99%. Kami sangat yakin target 8 Juta wisatawan di tahun 2018 sudah terlewati,” katanya lagi.

Besarnya arus masuk wisatawan ini tidak lepas dari kekuatan atraksi. Selain alamnya, Sleman memiliki budaya yang eksotis. Banyak event yang digelar Sleman mendapat apresiasi besar dari publik. Beberapa event diantaranya, Festival Merapi (22-23 Desember 2018), Festival of Light (15 Desember 2018 sampai 20 Januari 2019), juga Festival Lampion Penjor (20 Desember 2018 – 7 Januari 2019). “Antusiasme publik maksimal pada beberapa event yang kami gelar. Hal ini sangat menggembirakan. Sebab, artinya perekonomian di Sleman bergerak. Masyarakat juga bisa langsung menikmati tambahan inkam melalui berbagai transaksi yang dilakukan wisatawan,” tegas Sudarningsih.

Pemerintah Kabupaten Sleman dan masyarakat sama-sama menikmati pemasukan dari aktivitas pariwisata Mengacu kemampuan spending di Yogyakarta, rata-rata wisatawan menghabiskan Rp1,2 Juta per trip, April 2018. “Kini semua bisa merasakan hasilnya. Masyarakat makin sejahtera karena perputaran uangnya pasti besar,” tuturnya.

Terus mengoptimalkan inkam dari sektor pariwisata, Sleman pun mematok target di tahun ini. Pada tahun 2019 ini, retribusi ditarget Rp6,3 Miliar. Restribusi ini akan dioptimalkan dari beberapa destinasi ⁶dan candi⁷). Sleman juga akan mengoptimalkan peran event, seperti Festival Kuliner dan Vulcano Run. Event baru ini rencananya akan dirilis pada Maret 2019.

“Kami ucapkan selamat kepada Sleman yang bisa mengoptimalkan PAD dari pariwisata. Sumbangan 23% ini sangat positif. Sleman ini merupakan paket destinasi terbaik. Atraksinya luar biasa karena nature dan culture memang sangat eksotis. Aksesibilitas dan amenitiesnya juga sangat bagus. Wilayah ini akan terus tumbuh besar, apalagi Yogyakarta akan mengoperasikan Bandara Kulonprogo di tahun ini,” tutup Menteri Pariwisata Arief Yahya.

Sumber Berita:

1. Suarajatim.co.id, Tanggal 3 Januari 2019; Sleman Dulang Rp205,6 Milliar dari Pariwisata
2. Gempi.co, Tanggal 4 Januari 2019; Sleman Dulang Rp205,6 Milliar dari Pariwisata

Catatan:

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa:
 - a. Pasal 3 Kepariwisataa berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
 - b. Pasal 4 huruf a dan b; Kepariwisataa bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- c. Pasal 12 ayat (1) huruf a, Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata.
 - d. Pasal 14 ayat (1) diantaranya huruf a dan b; Usaha pariwisata meliputi, antara lain: daya tarik wisata, kawasan pariwisata;
2. Pasal 157 huruf a Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah :
- Sumber pendapatan daerah terdiri atas: pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, dana perimbangan; dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
3. Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 Tentang Pajak Daerah :
- a. Pasal 12 ayat (2); Jenis Pajak kabupaten/kota terdiri atas: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batua, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
 - b. Pasal 110 ayat (1); Jenis Retribusi Jasa Umum adalah: Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil, Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta, Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus, Retribusi Pengolahan Limbah Cair, Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang, Retribusi Pelayanan Pendidikan dan Retribusi, dan Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi.

-
- 1) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
 - 2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segenap pemasukan atau penerimaan yang masuk ke dalam kas daerah, diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluan daerah
 - 3) kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran.
 - 4) Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.